

LITERASI DIGITAL: ANALISIS IMPLEMENTASINYA PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI INDIKATOR PENCAPAIAN SDGs 2030

Ilham Permana *¹

Universitas Siliwangi
permanailham1806@gmail.com

Jajang Riana

Universitas Siliwangi
jajangriana313@gmail.com

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi
Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id

Abstract

Digital literacy is the ability of individuals to integrate writing, reading and thinking skills to process and understand information about technology in an ethical and accountable manner. Digital literacy education must be provided since elementary school education because students tend to be unstable and easily influenced by the environment so that they are at risk of being negatively affected by technology. Currently, the Government has integrated digital literacy content in the formal education curriculum at the elementary school education level. This study aims to examine the level of digital literacy skills of primary school students, the effectiveness of government efforts to improve digital literacy skills of primary school students, and analyse the possibility of achieving the 2030 SDGs Quality Education target. The research method used is a qualitative method of literature study and field study with a descriptive approach. The results show that digital literacy skills of primary school students have developed thanks to the implementation of digital literacy learning through ICT special subjects and digital literacy content in general subjects, indicating that digital literacy learning practices in formal education have been effective and the quality education target in SDGs 2030 is very likely to be achieved in the future.

Keywords: Digital Literacy, Primary School Education, Sustainable Development Goals 2030

Abstrak

Literasi digital yaitu kemampuan individu dalam mengintegrasikan keterampilan menulis, membaca serta berfikir untuk mengolah dan memahami suatu informasi mengenai teknologi dengan beretika dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan literasi digital harus diberikan sejak pendidikan sekolah dasar karena siswa cenderung masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga beresiko terkena dampak negatif teknologi. saat ini, Pemerintah telah

¹ Korespondensi Penulis.

mengintegrasikan muatan literasi digital pada kurikulum pendidikan formal pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, tingkat efektivitas upaya pemerintah dalam peningkatan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, serta analisis mengenai kemungkinan mencapai target Pendidikan Berkualitas SDGs 2030. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi literatur dan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar telah berkembang berkat implementasi pembelajaran literasi digital melalui mata pelajaran khusus TIK dan muatan literasi digital dalam mata pelajaran umum, menandakan praktik pembelajaran literasi digital di pendidikan formal sudah berjalan efektif dan target pendidikan berkualitas pada SDGs 2030 sangat mungkin untuk tercapai di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan Sekolah Dasar, Sustainable Development Goals 2030

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan manusia dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Literasi adalah suatu rangkaian pembelajaran dan kemahiran dalam membaca, menulis dan menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari serangkaian keterampilan yang lebih besar, yang mencakup keterampilan digital, literasi media, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global serta keterampilan khusus pekerjaan (UNESCO, 2024). Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia serta kemajuan peradaban manusia. Dengan kemampuan literasi yang baik, seorang individu akan lebih mudah memahami, menerima, serta menganalisis informasi yang didapatkan dalam mempelajari suatu bidang. Sebaliknya kurangnya literasi akan menghambat seorang individu dalam menekuni dan memahami suatu bidang. Dalam situs ditpsd kemdikbud sendiri literasi dapat dibedakan menjadi enam yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan.

Literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Seiring berkembangnya teknologi. Manusia dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi yang mempermudah pekerjaan manusia. Seperti mudahnya akses komunikasi, periklanan, dan lain-lain. Namun kemudahan tersebut harus dibarengi dengan etika dan tanggung jawab.

Sustainable Development Goals 2030 (SDGs 2030) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs/TPB diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “No-one Left Behind”

(LOCALISE SDGs Indonesia, 2018). Agenda ini merupakan program yang dibuat oleh PBB. Program SDGs 2030 juga melanjutkan upaya MDGs yang berakhir pada 2015 yang disetujui 193 negara termasuk Indonesia di dalamnya. Dalam SDGs 2030 terdapat 17 kategori fokus yang merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Dimana salah satu fokus kategori dalam SDGs 2030 ini adalah pendidikan yang berkualitas.

Poin penunjang yang menjadi indikator dimana pendidikan sudah bisa dikategorikan berkualitas adalah terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak semata-mata melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi melibatkan pula kemampuan bersosialisasi, kemampuan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Fitriyani & Nugroho, 2022). Dengan adanya masyarakat yang paham akan bagaimana cara menggunakan teknologi dengan efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan maka tentunya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dan menuntun kepada kemajuan suatu negara dalam berbagai sektor. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, meningkatkan pendapatan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

Untuk mencapai hal tersebut tentunya diperlukan investasi besar dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas terutama melalui pendidikan. Investasi dalam pendidikan yang lebih berkualitas tentunya akan membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa depan. Menanggapi hal tersebut, tentunya pemerintah memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal literasi digital, dimana salah satu upaya tersebut yaitu melalui pendidikan formal. Bentuk upaya tersebut adalah dengan mengintegrasikan muatan literasi digital kedalam kurikulum yang dalam hal ini adalah kurikulum merdeka. Muatan tersebut disampaikan kepada siswa dalam berbagai bentuk dan media diantaranya melalui mata pelajaran khusus mengenai literasi digital, melalui muatan literasi digital yang tersirat dalam mata pelajaran umum, melalui proyek dan aktivitas berbasis teknologi yang diadakan oleh sekolah, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung muatan literasi digital.

Dalam implementasinya sendiri, muatan tersebut diintegrasikan kedalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan wajib mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Isi dan kandungan muatan tersebut tentunya berbeda di setiap jenjang karena materinya bertahap dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar sendiri muatan literasi digital berfokus pada pengenalan awal mengenai teknologi dan bagaimana etika penggunaannya. Pada jenjang sekolah menengah pertama, muatannya mengarah kepada pemahaman yang lebih

mendalam mengenai teknologi digital dan memahami bagaimana manfaatnya jika diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Lalu, pada jenjang sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan muatannya lebih kompleks lagi yaitu mengenai bagaimana cara kerja dari teknologi digital itu sendiri dan praktik implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir pada jenjang perguruan tinggi sendiri muatannya sudah mencapai tahap dimana mahasiswa harus bisa memahami teknologi digital lanjutan yang sering dipakai dan relevan dalam berbagai bidang studi yang ada. Selain itu, mahasiswa juga sudah belajar membuat sebuah inovasi teknologi digital baru yang nantinya bisa diadopsi dalam kehidupan sehari-hari dan harapannya bisa bermanfaat bagi berbagai kalangan masyarakat.

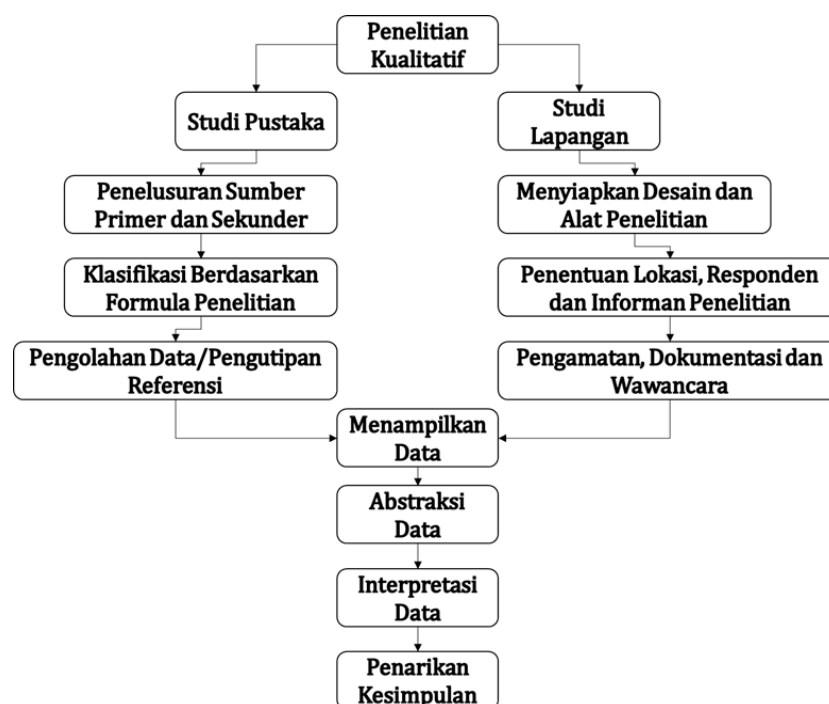
Jenjang pendidikan yang paling penting dalam implementasi pendidikan literasi digital adalah jenjang sekolah dasar. Alasannya karena pada rentang usia ini siswa mulai terpapar dengan teknologi digital dan internet, jenjang sekolah dasar merupakan jenjang paling penting dalam pendidikan literasi digital. Memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum pada jenjang ini membantu siswa membangun kebiasaan yang baik dalam menggunakan teknologi, memahami etika dan keamanan dalam menggunakan teknologi, dan mengembangkan keterampilan dasar dalam mencari informasi di internet. Selain itu, literasi digital pada jenjang sekolah dasar membantu siswa membangun keterampilan dasar pencarian online. Siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar sendiri terbelang masih dalam rentang usia yang labil secara psikologis, sehingga mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa emas secara psikologis karena anak pertama kali belajar mengenali ketidaktahuannya. Pengalaman di masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan selanjutnya, jadi jika seorang anak menjadi kecanduan teknologi atau terpengaruh olehnya, perkembangan mereka akan terhambat (Purwaningtyas dkk., 2023). Dengan memberikan pemahaman yang tepat dan mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi digital, maka dapat membantu siswa mengatasi tantangan psikologis yang mungkin muncul dari penggunaan teknologi, seperti tekanan sosial online, perbandingan diri, dan pengaruh negatif dari media digital. Dengan demikian, pendidikan literasi digital pada jenjang sekolah dasar tidak hanya membantu siswa dalam aspek teknis, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis mereka secara menyeluruh.

Siswa pada jenjang sekolah dasar sekarang ini juga merupakan generasi penerus bangsa kita nantinya. Dengan bekal pendidikan literasi digital yang komprehensif tentu diharapkan nantinya bisa mencetak sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi terutama dari segi pemahaman akan teknologi supaya nantinya bisa menunjang pertumbuhan dan kemajuan negara. Hal tersebut tentunya menjadi indikator tercapainya target pendidikan yang berkualitas pada SDGs 2030.

Pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai seberapa jauh tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar sekarang ini, apakah ada peningkatan dari periode sebelumnya atau malah sebaliknya. Lalu, berdasarkan hasil tersebut akan dianalisis seberapa tinggi efektivitas dari langkah yang sudah dilakukan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas literasi digital masyarakat terutama siswa sekolah dasar. Terakhir, berdasarkan kedua hal tersebut akan dianalisis apakah poin pendidikan yang berkualitas dalam SDGs 2030 sudah tercapai atau belum, dan jika belum tercapai maka akan dikaji hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana kemungkinan poin tersebut tercapai di masa depan serta perkiraan mengenai kapan poin tersebut akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi literatur dan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif. Berikut merupakan alur proses penelitian pada penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Alur Proses Penelitian

Tinjauan literatur dapat memberikan kerangka kerja awal untuk penelitian, lalu studi lapangan nantinya dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi saat ini untuk menentukan apakah penelitian mengenai suatu kajian telah mencapai kemajuan atau belum. Penggunaan metode studi literatur terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal penggunaan metodologi studi literatur ini, perlu diidentifikasi beberapa topik yang akan dibahas untuk menyesuaikan dan memudahkan pembahasan topik tersebut, serta untuk memudahkan pencarian jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Jurnal-jurnal ini harus memiliki akreditasi nasional dan internasional.

2. Pelaksanaan (*Conducting*)

Pada langkah ini, studi literatur dilaksanakan dengan mengumpulkan artikel dari jurnal internasional dan nasional yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Dalam langkah ini dibutuhkan ketelitian tinggi untuk mendapatkan artikel jurnal yang tepat dan sesuai dengan topik penelitian yang dikaji. Peneliti memisahkan artikel yang tidak masuk kedalam kategori dan memverifikasi temuan agar didapatkan temuan yang kredibel. Untuk mencari artikel jurnal ini, peneliti menggunakan search engine Google Scholar.

3. Pelaporan (*Reporting*)

Langkah terakhir adalah penulisan, pelaporannya, atau implementasinya yang dilakukan oleh penulis. Dalam hasil pembahasan, pembaca dapat mengetahui pendapat dan perspektif yang dapat diambil dari pembahasan artikel jurnal referensi hasil riset yang dilakukan (Priyono dkk., 2023).

Penelitian ini juga dilakukan melalui studi lapangan. Pertama, dirancang desain penelitian dan dilakukan pengujian alat lapangan. Kemudian, dipilih lokasi penelitian, responden, dan informan; dan akhirnya, pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dilakukan selama proses penelitian.

Data yang digunakan dalam penyusunan artikel ini berasal dari literatur ilmiah yang mengacu pada literasi digital, pendidikan literasi digital sekolah dasar dan SDGs 2030 seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan website online. Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data jenis kualitatif. Jurnal-jurnal ilmiah online, repositori institusi, dan platform penelusuran artikel seperti Google Scholar adalah beberapa contoh basis data akademik dan perpustakaan digital yang digunakan untuk melakukan penelusuran literatur ilmiah pada penelitian ini. Untuk mengoptimalkan hasil penelusuran maka akan digunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber data lain pada penelitian ini selain literatur ilmiah adalah data hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di beberapa lokasi sekolah dasar di Tasikmalaya. Observasi lapangan dilakukan dengan wawancara kepada civitas akademika di sekolah dasar serta mengamati secara langsung untuk melihat bagaimana kondisi implementasi pendidikan literasi digital di sekolah-sekolah dasar di Tasikmalaya.

Setelah literatur yang relevan serta data hasil observasi lapangan dikumpulkan dan divalidasi, dokumen-dokumen serta data tersebut akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi ide serta prinsip yang nantinya akan dijadikan pedoman. Selama proses

analisis, data dan informasi yang ditemukan akan disusun secara sistematis dan disintesis untuk membentuk argumen dan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang sedang dikaji. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan informasi mendalam mengenai bagaimana kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, tingkat efektivitas upaya pemerintah dalam peningkatan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, serta analisis mengenai kemungkinan untuk mencapai target Pendidikan Berkualitas pada poin SDGs 2030.

HASIL PENELITIAN

Hasil Studi Literatur

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa artikel yang pembahasannya berkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Berikut merupakan beberapa artikel hasil riset yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Artikel Yang Relevan Dengan Topik Penelitian

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) 2030. (Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipliner)	Awanda Mella Stevani, Nursiwi Nugraheni, 2024.	Studi kepustakaan, dan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa program <i>Sustainable Development Goals</i> atau SDGs memiliki pengaruh terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Literasi digital dapat melatih pemikiran kritis, menambah pengetahuan serta kreativitas sehingga mempengaruhi kualitas dari seseorang. Agar Literasi Digital berjalan optimal perlu adanya kolaborasi dari berbagai pihak, dimana salah

				<p>satunya adalah pemerintah yang memiliki peran dalam bidang pendidikan berupa meningkatkan sarana infrastruktur digital serta meningkatkan kualitas kurikulum agar terciptanya pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan meningkatkan literasi digital tentu akan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga mampu berkontribusi dalam upaya pembangunan berkelanjutan bangsa (Stevani & Nugraheni, 2024).</p>
2.	<p>Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. (C.e.s 2023: Conference of Elementary Study)</p>	<p>Akhmad Fakhri. 2023.</p>	<p>Studi pustaka kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan ada beberapa solusi yang didapatkan terkait pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman diantaranya adalah fleksibilitas kurikulum dimana hal ini memungkinkan penyesuaian terkait konten pembelajaran</p>

				<p>dan metode pengajaran sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti era digital dan revolusi industri 4.0.</p> <p>Pendekatan interdisipliner dimana peserta didik mempelajari berbagai disiplin ilmu dan memahami keterkaitannya satu sama lain dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.</p> <p>Peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan Abad ke-21, dan pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan (Fakhri, 2023).</p>
3.	<p>Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sebagai Solusi Menjawab Tantangan Sosial dan Keterampilan Abad-21. (E-Journal Untirta)</p>	<p>Chandra Maulana Irawan, 2023.</p>	<p>Studi pustaka kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan setidaknya ada 5 solusi yang ditemukan diantaranya fleksibilitas kurikulum, pendekatan interdisipliner, peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan.</p>

				Sebagai contoh, fleksibilitas kurikulum mampu menyesuaikan bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dan mempersiapkan peserta didik yang kompeten di masa depan (Irawan, 2023).
4.	Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi. (<i>Community Development Journal</i>)	Rahma Firdaus, Suyuti, Budi Mardikawati, Nuril Huda, Rinda Riztya, Sofia F Rahmani. 2023.	Pendekatan yang holistik dan interaktif.	Hasil penelitian menunjukkan evaluasi secara umum terkait kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan Peningkatan Literasi Digital dikalangan Pelajar terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital dan penerapan teknologi pendidikan di kalangan peserta. Para peserta merespons positif terhadap kegiatan ini, merasa lebih siap mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran mereka (Firdaus dkk., 2023).

5.	Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi. (DIDAKTIKA)	Firda Aulia Andarini, Herli Salim, 2021	Metode kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Laboratorium UPI Serang didapatkan informasi bahwa siswa di sana sudah memiliki tingkat Literasi Digital yang baik, hal itu terbukti dengan adanya Pembelajaran TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) dan memenuhi empat aspek yaitu kemampuan dasar (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelegualitas), Keterampilan TIK, dan sikap serta perspektif informasi (<i>attitudes and perspective</i>) (Andarini & Salim, 2021).
6.	Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. (PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR)	Yulisnawati Tuna, 2021	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi digital di sekolah dasar secara umum mampu meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik. Literasi digital pada sekolah dasar masih terbatas pada pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga akan lebih baik jika pemerintah membuat program yang memperkuat literasi

				digital di lingkungan sekolah dasar dengan penggunaan, etika, kesadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik sesuai dengan penggunaannya serta menghindari perundungan, permainan (game) yang menjadi candu, korban media social, dan kelalaian pengelolaan waktu. kontrol pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam penggunaan internet yang sehat di kalangan pendidikan sekolah dasar (Tuna, 2021).
--	--	--	--	---

Hasil Studi Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi lapangan yang dilakukan oleh penulis, didapatkan beberapa data dari para responden dan narasumber selama pelaksanaan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, beberapa tenaga pendidik dan juga siswa di salah satu sekolah dasar di daerah kota Tasikmalaya mengenai bagaimana pembelajaran literasi digital di sekolah tersebut. Berikut merupakan beberapa hasil utama yang ditemukan dari kegiatan studi lapangan pada penelitian kali ini:

- Narasumber yang pertama diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah dari sekolah dasar tersebut yang berinisial NN, dimana peneliti mewawancarai mengenai bagaimana saja bentuk pembelajaran literasi digital di sekolah dasar tersebut. Respon dari narasumber tersebut yaitu sebagai berikut. *“Untuk pembelajaran literasi digital sendiri disini itu ada mapel khusus TIK ya, anak-anak ada jadwal satu jam dalam seminggu buat belajar pakai komputer”*, ucap NN. Selain mewawancarai mengenai bentuk pembelajaran literasi digital sendiri, peneliti juga mewawancarai mengenai bagaimana perkembangan kemampuan literasi digital siswa berdasarkan

pandangan dari narasumber sendiri dan respon narasumber yaitu sebagai berikut. *“Kalau dari pandangan saya ya, anak-anak justru lebih ahli kalau soal teknologi. Pas mau mata pelajaran TIK pun kebanyakan pada senang banget”*, ucap NN. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber pertama peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembelajaran di sekolah dasar tempat penelitian tersebut adalah melalui mata pelajaran khusus yang bernama TIK dan respon siswa terhadap mata pelajaran tersebut sangat positif.

- Narasumber kedua yang diwawancarai oleh peneliti adalah tenaga pendidik atau guru yang mengampu mata pelajaran TIK di sekolah dasar tersebut yang berinisial WCP. Peneliti mewawancarai muatan apa saja yang diajarkan pada siswa pada mata pelajaran TIK. Respon dari narasumber tersebut yaitu sebagai berikut. *“Kalau buat muatan yang diajarkan itu paling cara pengoperasian dasar komputer seperti mematikan sama menghidupkan buat kelas bawah. Kalau buat kelas atas sudah ke cara pakai browser, terus cara pakai aplikasi office, terus pengolahan data juga.”*, ucap WCP. Selain mewawancarai mengenai hal tersebut, peneliti juga mewawancarai mengenai bagaimana kemampuan siswa dalam hal menggunakan teknologi serta perkembangannya dari perspektif narasumber. Respon dari narasumber tersebut yaitu sebagai berikut. *“Kalau dari segi nilai pas ujian ya, kan bentuknya praktek. Kemampuan anak-anak dilihat dari pas ujian itu sangat bagus sekali ya nilainya. Terus kalau dari pandangan saya sendiri selama pembelajaran dari awal ya, anak-anak itu berkembangnya cepat sekali, mereka mudah memahami dan bisa langsung mempraktekan apa yang diajarkan”*, ucap WCP. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa muatan pembelajaran pada mata pelajaran TIK di sekolah tersebut terdiri dari cara pengoperasian dasar komputer untuk anak-anak kelas bawah (kelas 1 s.d. 3) serta cara menggunakan web browser dan aplikasi office untuk kelas atas (kelas 4 s.d. 6). Lalu mengenai kemampuan serta perkembangan siswa dalam hal penggunaan teknologi dari hasil pembelajaran mata pelajaran TIK menurut pandangan narasumber sendiri mengalami perkembangan positif yang cukup pesat karena siswa mudah memahami dan bisa langsung mempraktekan apa yang harus dipelajari serta ketika ujian hasilnya sangat memuaskan.
- Narasumber ketiga yang diwawancarai oleh peneliti adalah tenaga pendidik atau guru yang memegang kelas. Pada penelitian kali ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai guru yang memegang kelas 4 yang namanya berinisial HY. Peneliti mewawancarai muatan apa saja yang berkaitan dengan literasi digital yang tersirat dalam mata pelajaran umum yang ada di sekolah dasar. Respon dari narasumber tersebut adalah sebagai berikut. *“Kalau untuk pembelajaran literasi digital yang ada di mata pelajaran umum ya sebenarnya hanya tersirat sih, jadi mungkin di gambar-gambar gitu di materinya itu ada mengenai teknologi itu walaupun misal bahasa Indonesia kan mata pelajarannya fokus ke bahasa tapi di teks cerita misalnya itu*

menceritakannya tentang teknologi gitu jadi tersirat”, ucap HY. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber ketiga peneliti dapat menyimpulkan bahwa muatan pembelajaran literasi digital pada mata pelajaran umum di sekolah dasar itu sifatnya tersirat jadi muatan literasi digital itu dimuat dalam bentuk sebuah teks cerita pada suatu mata pelajaran. Contohnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada bahasa, dalam satu teks cerita itu ada yang membahas mengenai teknologi walaupun fokus yang dipelajarinya itu kebahasaannya tapi bentuk dan topik dari teks ceritanya menjelaskan mengenai teknologi.

- Selain mewawancarai kepala sekolah dan tenaga pendidik atau guru mata pelajaran yang berfokus pada literasi digital serta mata pelajaran umum atau yang memegang kelas, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di sekolah dasar tersebut. Peneliti mewawancarai bagaimana tanggapan para siswa terhadap mata pelajaran TIK serta bagaimana kesan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. *“Seru sih kak kami jadi lebih tahu cara pakai komputer gitu”*, ucap MF. *“Mapelnya seru sekali karena nggak melulu ngerjain soal seperti mata pelajaran lain”*, DPA. *“Mapelnya menyenangkan ya karena nggak ngerjain soal atau baca-baca gitu jadi praktek ke komputer”*, ucap RR. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber siswa di sekolah dasar tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tanggapan dan kesan siswa terhadap mata pelajaran TIK dan muatan literasi digital pada mapel umum itu sangat positif, para siswa merasa senang dan sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran mengenai literasi digital.

Selain melalui metode wawancara, studi lapangan juga dilakukan melalui metode observasi langsung oleh peneliti dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana kondisi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mendapat kesempatan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar tersebut di mana peneliti berkesempatan melihat secara langsung proses belajar mengajar mata pelajaran TIK di kelas. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, para siswa terlihat sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran. Ketika praktek pun para siswa sangat cepat tanggap dan bisa langsung mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh guru.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Perkembangan Tingkat Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti, bisa didapatkan gambaran kesimpulan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar khususnya sudah sangat baik dan berkembang seiring dengan penerapan pembelajaran literasi digital melalui mata pelajaran khusus TIK serta muatan literasi digital yang tersirat pada mata pelajaran umum lainnya.

Lalu mengambil hasil penelitian dari salah satu artikel Ilmiah hasil studi literatur yang berjudul Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat

Pandemi, didapatkan bahwa kondisi yang sama juga didapat di SD Laboratorium Percontohan UPI, Serang. Dengan memenuhi empat poin yang dikemukakan oleh Bawden, siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Serang telah melakukan literasi digital dengan baik. Peneliti mengemukakan pertanyaan tentang seberapa antusias siswa dengan pembelajaran online karena siswa menunjukkan respons yang baik terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran online ini. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media online sangat menyenangkan bagi mayoritas responden.

Pada hasil penelitian dari artikel ilmiah berjudul Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan Dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Komunikasi juga didapat jawaban serupa dimana data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi digital serta kemampuan penerapan teknologi di kalangan peserta didik. Para peserta didik juga memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran literasi digital dan merasa lebih siap mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan ketiga sampel penelitian tersebut maka didapatkan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana perkembangan tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, yaitu tingkat kemampuan siswa sekolah dasar sudah sangat berkembang seiring dengan diterapkannya pembelajaran literasi digital pada pendidikan formal melalui mata pelajaran khusus TIK dan muatan literasi digital yang tersirat pada mata pelajaran umum.

Efektivitas Upaya Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar

Tingkat efektivitas upaya pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas literasi digital melalui pendidikan formal terutama di jenjang sekolah dasar sudah bisa dikatakan lumayan efektif. Berdasarkan hasil penelitian pada poin sebelumnya didapatkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar sudah mahir dalam menggunakan teknologi yang menjadi bukti bahwa pembelajaran literasi digital sudah berjalan dengan baik. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran literasi digital.

Namun, evaluasi masih harus terus dilakukan oleh pemerintah supaya efektivitas pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar semakin meningkat. Mengambil hasil penelitian dari salah satu artikel ilmiah hasil studi literatur yang berjudul Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik, didapatkan bahwa peneliti juga setuju bahwa masih harus ada evaluasi terkait pembelajaran literasi digital di sekolah dasar. Hal ini lebih baik bila diperkuat dengan program yang dilaksanakan oleh pemerintah serta dilaksanakan secara menyeluruh oleh pihak sekolah. Adapun literasi digital dengan penggunaan, etika, penyadaran kolektif bermedsos bagi peserta didik di sekolah dasar perlu diedukasi sesuai dengan penggunaan yang diperlukan dan terhindar dari perundungan, permainan (*game*) yang

menjadi candu, korban medsos, dan korban dari kelalaian dalam pengelolaan waktu. Hal ini akan lebih baik jika diperkuat dengan program pemerintah dan dilaksanakan secara menyeluruh oleh sekolah. Di sekolah dasar, siswa harus dididik tentang literasi digital dan penggunaan, etika, dan kesadaran kolektif tentang medsos. Mereka juga harus dididik untuk menghindari perundungan, permainan (*game*) yang menjadi candu, menjadi korban medsos, dan menjadi korban kelalaian pengelolaan waktu.

Sehingga jika tingkat efektivitas pembelajaran literasi digital ingin ditingkatkan lagi, maka pemerintah harus merancang program baru yang khusus mengenai literasi digital dan bisa diimplementasikan secara menyeluruh oleh semua sekolah dasar di Indonesia. Lalu, selain dididik terkait cara penggunaan teknologi, siswa juga harus dididik mengenai etika dalam penggunaannya agar tidak terjadi penyalahgunaan seperti perundungan sosial media dan kecanduan game online hingga lupa waktu.

Probabilitas Untuk Mencapai Poin Pendidikan Yang Berkualitas Dalam SDGs 2030

Literasi digital merupakan salah satu penunjang untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Mengambil hasil penelitian dari salah satu artikel ilmiah hasil studi literatur yang berjudul Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 didapatkan bahwa literasi digital merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas seorang individu. Dengan literasi digital, seseorang dapat meningkatkan pemikiran kritis, mendapatkan lebih banyak pengetahuan, dan menjadi lebih kreatif. Sehingga ini berdampak pada kualitas dari seseorang. Dimana dengan terbentuknya individu-individu berkualitas maka poin pendidikan berkualitas pada SDGs 2030 akan tercapai.

Namun, agar hal tersebut terwujud maka pendidikan Literasi Digital perlu berjalan secara optimal. Dimana hal tersebut memerlukan adanya kolaborasi dari berbagai pihak, salah satunya adalah pemerintah, yang bertanggung jawab atas pendidikan dengan meningkatkan infrastruktur digital dan kualitas kurikulum untuk mendorong pembelajaran berbasis teknologi. Dengan meningkatkan literasi digital, siswa akan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang luas yang dapat berkontribusi pada upaya pembangunan berkelanjutan bangsa. Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu artikel ilmiah hasil studi literatur yang berjudul Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 juga menyetujui bahwa pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas siswa. Salah satu bentuk pengembangannya adalah fleksibilitas kurikulum, yang memungkinkan penyesuaian konten pembelajaran dan metode pengajaran sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti era digital dan revolusi industri 4.0. Jenis pengembangan lainnya adalah pendekatan interdisipliner, di mana siswa mempelajari berbagai disiplin ilmu dan memahami bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Dimana hal tersebut akan

meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan modern, dan pengawasan serta penilaian yang berkelanjutan.

Dalam artikel yang berjudul Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sebagai Solusi Menjawab Tantangan Sosial dan Keterampilan Abad-21 juga didapatkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena penggunaan metode interaktif. Keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, literasi digital, dan kecakapan hidup adalah fokus utama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 ini.

Jika melihat perkembangan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar yang lumayan signifikan, maka bisa dibilang pembelajaran literasi digital pada pendidikan formal sudah efektif. Jika hal tersebut dibarengi dengan evaluasi dari pemerintah terkait kurikulum serta konsistensi juga pemerataan dalam implementasinya di seluruh sekolah dasar di Indonesia selama beberapa tahun ke depan maka nantinya dapat tercipta masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik di berbagai jenjang usia. Hal tersebut tentunya akan mendukung peningkatan kualitas SDM di negara kita ini. Terciptanya SDM yang berkualitas merupakan sebuah indikasi akan keberhasilan pendidikan di negara ini sehingga poin pendidikan yang berkualitas yang tercantum pada SDGs 2030 besar kemungkinan dapat tercapai di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar, efektivitas upaya pemerintah dalam peningkatan kemampuan literasi digital tersebut, serta analisa kemungkinan pencapaian target Pendidikan Berkualitas SDGs 2030. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar telah berkembang dengan signifikan, berkat implementasi pembelajaran literasi digital melalui mata pelajaran khusus TIK dan integrasi muatan literasi digital dalam mata pelajaran umum. Hal ini menandakan bahwa praktik pembelajaran literasi digital di pendidikan formal sudah berjalan dengan efektif.

Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi digital, pemerintah perlu merancang program khusus mengenai literasi digital yang dapat diimplementasikan secara menyeluruh di semua sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penting juga untuk mendidik siswa mengenai etika penggunaan teknologi guna mencegah penyalahgunaan, seperti perundungan di media sosial dan kecanduan game online.

Dengan perkembangan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar yang cukup signifikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi digital di pendidikan formal sudah efektif. Jika efektivitas ini didukung oleh evaluasi kurikulum yang berkelanjutan, konsistensi, dan pemerataan implementasi di seluruh sekolah dasar di Indonesia, maka masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik di

berbagai jenjang usia akan tercipta. Hal ini akan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara kita. SDM yang berkualitas merupakan indikator keberhasilan pendidikan, sehingga target pendidikan berkualitas pada SDGs 2030 sangat mungkin untuk tercapai di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). *Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi* Article Info (Vol. 1, Nomor 1). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2453109&val=23398&title=Literasi%20Digital%20Saat%20Pandemi>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki. Dalam ditpsd.kemdikbud.go.id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki#>
- Fakhri, A. (2023). KURIKULUM MERDEKA DAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN_ MENJAWAB TANTANGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711/6716>
- Firdaus, R., Suyuti, S., Maedikawati, B., Huda, N., Riztya, R., & F, S. R. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DIKALANGAN PELAJAR_ PENGENALAN DAN PRAKTEK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KOMUNIKASI. *Communnity Development Journal*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21770>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Irawan, C. M. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sebagai Solusi Menjawab Tantangan Sosial dan Keterampilan Abad-21* (Vol. 1). <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>
- LOCALISE SDGs Indonesia. (2018). Sustainable Development Goals. Dalam localisesdgs-indonesia.org. <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- Priyono, B., Ulya, H. F., Eko, S. P., Khalid, M., & Mahmud, A. (2023, Mei). Pendidikan Karakter pada Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.84>
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Optimalisasi Literasi Digital*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11158152>
- Tuna, Y. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “MERDEKA*

BELAJAR DALAM MENYAMBUUT ERA MASYARAKAT 5.0.”

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1084>

UNESCO. (2024). What you need to know about literacy. Dalam www.unesco.org.

<https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>